

Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Sertifikasi Guru Profesional

Wahyudi¹, Muharrida Hasta², Rosdiana³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: mirajwahyudikamal@gmail.com¹, muharridhabbasta49@gmail.com², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan 21 Oktober 2024 | Diterima 20 November 2024 | Diterbitkan 30 Desember 2024 | DOI: 10.59966/isedu.v2i2.1569

Abstract:

In order to improve the level of education in Indonesia, this study examines how the application of teacher competence in the professional teacher certification program. The use of four fundamental teacher competencies-pedagogical, personal, social, and professional-in the certification process is the main subject of this study, with special attention given to teachers of Islamic Religious Education (PAI). Literature reviews from books, scientific journals, and other related sources are used to collect research data, which uses qualitative descriptive methods with Library Research Strategies. To gain a thorough understanding of the efficacy of teacher certification, data analysis was conducted by looking at, comparing, and analyzing various theories and findings of previous research. The findings suggest that certification encourages instructors to pursue professional development through training, conferences, and additional education in addition to improving the quality of teaching. In addition, certifications help answer the demands of students in today's era by encouraging a more engaging, relevant, and convenient learning environment. There are a number of constraints as well, including a lack of practice-based training, heavy administrative workload, and limited access to learning technologies and educational materials. Therefore, to guarantee that certification can have a long-term positive impact on improving teacher competence and general quality of education on a national scale, a comprehensive plan is needed, including continuous training, improvement of educational facilities, and frequent program reviews.

Keywords: Teacher Competence, Professional Certification, Education, PAI Teachers

Abstrak :

Dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan kompetensi guru dalam program sertifikasi guru profesi. Penggunaan empat kompetensi guru yang mendasar-pedagogis, personal, sosial, dan profesional-dalam proses sertifikasi menjadi mata pelajaran utama kajian ini, dengan perhatian khusus diberikan kepada pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tinjauan pustaka dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber terkait lainnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian perpustakaan. Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kemandirian sertifikasi guru, analisis data dilakukan dengan terlibat, membandingkan, dan menganalisis berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa sertifikasi mendorong instruktur untuk mengejar pengembangan profesional melalui pelatihan, konferensi, dan pendidikan tambahan selain meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, sertifikasi membantu menjawab tuntutan siswa di era sekarang dengan mendorong lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, dan nyaman. Ada sejumlah kendala juga, termasuk kurangnya pelatihan berbasis praktik, beban kerja administrasi yang berat, dan terbatasnya akses ke teknologi pembelajaran dan materi pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa sertifikasi dapat berdampak positif jangka panjang pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara umum dalam skala nasional, diperlukan rencana yang komprehensif, termasuk pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan tinjauan program yang sering dilakukan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Sertifikasi Profesional, Pendidikan, Guru PAI

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam pengembangan sistem pendidikan. Generasi yang terdidik dan terinformasi yang siap menghadapi masalah baru dibentuk langsung oleh guru yang kompeten, yang merupakan sumber daya yang tak ternilai bagi sistem pendidikan. Sebagai sebuah panggilan, mengajar membutuhkan kinerja profesional yang didukung oleh penguasaan nilai, sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Sikap dan tindakan mereka saat menjalankan tugasnya menunjukkan kecakapan ini. Pada tahun 2024, Annisa Nur Azizah dkk.

Teks suci Islam, Al-Qur'an, menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang posisi pendidik juga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ajaran Islam sendiri secara fundamental meninggikan kedudukan para pengajar. Menurut ayat 11 Surah Al-Mujadilah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Nabi Muhammad (SAW) juga secara khusus menyoroti status guru dalam sebuah hadits, selain ayat yang dikutip sebelumnya. "Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia dan segala isinya kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang berhubungan dengannya, seperti orang yang berilmu (guru) atau seorang pembelajar," Abu Hurairah mengaku pernah mendengar Rasulullah (SAW) bersabda. Tirmidzi, H. R.

Perikop dan hadits yang disebutkan di atas membuktikan dengan sangat jelas bahwa Islam menghormati ilmu dan sangat mementingkan ulama dan guru. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tugas seorang guru meliputi mengajar, melatih, mengevaluasi, dan menilai proses dan hasil pembelajaran. (M. Ma'ruf, S.S, 2017)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menekankan betapa pentingnya guru bagi kemajuan kehidupan intelektual negara dan pembangunan masyarakat yang adil, beradab, dan progresif. Selain membuat dan melaksanakan pelajaran sesuai dengan kurikulum, instruktur sebagai pemain utama dalam pendidikan juga bertugas memastikan agar mahasiswa memperoleh informasi dan kemampuan yang memenuhi persyaratan akademik. Selain itu, empat kemampuan utama guru-pedagogik, personal, sosial, dan profesional-dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, kompetensi spiritual dan kepemimpinan secara khusus ditambahkan untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). (Mani & Rangkuti, 2023)

Hasil siswa dan proses pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi guru. Pembelajaran terbaik dapat terjadi ketika guru yang kompeten membangun lingkungan belajar yang produktif, menyenangkan, dan dikelola dengan baik. Guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memicu semangat mereka untuk belajar, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model dan teknik pengajaran yang menarik. Alhasil, salah satu elemen terpenting dalam inisiatif peningkatan standar pendidikan adalah kompetensi guru. (Nashir & Salenda, 2020)

Salah satu upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kecakapan pendidik adalah program sertifikasi guru profesi. Profesionalisme dan kompetensi guru diakui

secara formal oleh sertifikasi guru, yang merupakan komponen kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa tujuan sertifikasi adalah untuk menjamin bahwa semua guru memiliki kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya. Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, metode sertifikasi instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) ini meningkatkan kualitas spiritual dan kepemimpinan selain kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional. Pemerintah Indonesia, 2005. (Pemerintah RI, 2005)

Untuk guru berbayar, sertifikasi berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan dedikasi mereka dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka selain menawarkan pengakuan resmi. Menurut penelitian, banyak guru berbayar mampu merancang lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan yang memenuhi persyaratan siswanya setelah mendapatkan sertifikasi. Selain itu, guru dapat terus meningkatkan kapasitas mereka untuk menangani tuntutan pembelajaran abad ke-21 melalui latihan seperti Konsultasi Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar, dan penggunaan jurnal. (Debrianti et al., 2024)

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru yang telah tersertifikasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa sertifikasi perlu diiringi dengan upaya berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh, baik melalui kebijakan maupun pendampingan di tingkat institusi pendidikan (Trisnelly et al., 2020). Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi program sertifikasi dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya Guru PAI, menjadi isu penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional (Farid Afri Nurmansyah, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan berfokus pada pengumpulan dan pemeriksaan informasi dari berbagai sumber tekstual terkait, termasuk buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, library research digunakan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif mengenai penerapan kompetensi guru dalam program sertifikasi guru profesional.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui tinjauan berbagai literatur yang telah ada. Dengan memanfaatkan sumber-sumber seperti Google Scholar, buku referensi, dan artikel dari internet, penelitian ini dapat mengidentifikasi teori, kebijakan, serta praktik terbaik yang telah diterapkan dalam sertifikasi guru profesional. Selain itu, library research juga memberikan dasar bagi analisis kritis terhadap tantangan dan prospek sertifikasi guru profesional di Indonesia.

Melalui metode deskriptif kualitatif berbasis penelitian kepustakaan, data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara menghubungkan temuan-temuan dalam literatur dengan realitas implementasi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguraikan konsep-konsep yang telah ada, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kompetensi guru dapat dioptimalkan dalam sertifikasi guru profesional, khususnya di SMK Pelita Salatiga.

KAJIAN TEORI

Definisi Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik guru dan dosen sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (Nomor 14 Tahun 2005). Menurut undang-undang, sertifikasi merupakan prosedur evaluasi kompetensi yang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa seseorang telah menguasai kemampuan yang menjadi landasan penerbitan sertifikat. Karena tata cara dan tujuannya, sertifikasi guru merupakan strategi yang sangat strategis (Masfi Sya'fiatul Ummah, 2019).

Proses pemberian kredensial pendidik kepada instruktur di lembaga pendidikan resmi dikenal sebagai sertifikasi guru. Guru secara resmi diakui sebagai pendidik profesional dengan sertifikat pendidik. Sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas guru dalam memenuhi peran dan kewajibannya dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas guru. Kredensial pendidik seorang guru adalah bukti kualitas pekerjaan mereka (Qowaid, 2019).

Menurut definisi tersebut, praktik pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah berhasil menyelesaikan dan memenuhi evaluasi kompetensi guru disebut sebagai sertifikasi dalam penelitian ini. Guru mendapatkan sertifikasi berdasarkan penguasaan dan pemahamannya terhadap kriteria kompetensi guru (Laskin & Abbas, 2024)

Arti dari "profesional"

Sebuah profesi didefinisikan sebagai karir yang membutuhkan pengetahuan dan pelatihan khusus. Menurut Zuhriana, C., (2022), sebuah profesi biasanya terdiri dari kode etik, asosiasi profesi, dan prosedur sertifikasi dan perizinan tertentu.

Untuk mencapai kehebatan dalam sumber daya manusia dan peradaban, guru membantu membentuk dan memajukan individu, komunitas, bangsa, dan negara. Tidak mungkin memisahkan fungsi pengajar dari keunggulan sumber daya manusia dan sistem pendidikan yang telah mendorong kemajuan dan modernitas. Dengan demikian, guru yang profesional diperlukan agar masyarakat modern menjadi berkualitas tinggi (Firman, F., Setiyadi, B., Yanto, Y., Arief, H., & Sekonda, 2022).

Seorang guru yang memenuhi kriteria profesional tertentu dianggap sebagai guru profesional. Menurut etimologinya, kata "profesi" berasal dari kata Latin *profecus* atau kata bahasa Inggris *profession*, yang artinya mengakui, mengakui, atau menyatakan kecakapan dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Menurut terminologi, profesi adalah pekerjaan apa pun yang menekankan kerja otak daripada kerja manual dan mengharuskan para praktisinya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

"Profesional" mungkin berarti dua hal yang berbeda. Yang pertama adalah seseorang yang memiliki profesi, seperti "dia seorang profesional. (Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, 2023) menyatakan bahwa yang kedua adalah kinerja seorang individu dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan profesinya. Profesionalisme biasanya diartikan secara ketat sebagai keahlian teknis. Profesionalisme memerlukan pengetahuan (*knowledge*), akuntabilitas (*accountability*), akuntabilitas moral dan intelektual, serta semangat kerjasama. Dengan demikian, profesionalisme dapat dilihat dari tiga perspektif: pengetahuan, akuntabilitas, dan kerja tim (Mulyasa, 2021).

Kumpulan nilai, kemampuan, dan pengetahuan profesional selalu disebut sebagai profesionalisme. Ini juga mengacu pada karakteristik pekerjaan profesional, seperti standar praktik dan kualitas pekerjaan. Menurut rekan-rekan mereka, seorang guru profesional adalah guru yang menganggap serius pekerjaannya, menunjukkan tingkat dedikasi yang tinggi, dan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Demikian menurut Nurul Mahmudah et al., (2024), guru yang profesional adalah guru yang menghormati rekan kerja, kompeten, dan menunjukkan keahliannya.

Lima kriteria yang harus dipenuhi oleh guru profesional di Amerika Serikat: (1) dedikasi kepada siswa dan proses pembelajaran mereka; (2) penguasaan materi pelajaran dan teknik pengajaran; (3) akuntabilitas untuk melacak pembelajaran siswa menggunakan berbagai teknik evaluasi; (4) kapasitas untuk merefleksikan praktik secara metodis dan mengambil pelajaran dari pengalaman; dan (5) partisipasi dalam komunitas belajar di tempat kerja mereka.

Ini menjelaskan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh instruktur profesional dan didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 yang mengatur tentang guru. Instruktur profesional harus memiliki empat kompetensi berikut: kompetensi pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional. Menurut ayat (2), kompetensi profesi adalah kemampuan guru untuk

menjadi ahli dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan / atau seni dan budaya yang diajar. Ini terdiri, paling tidak, dari: a) Mencakup materi secara luas dan mendalam sesuai dengan mata pelajaran, program pendidikan, dan / atau kumpulan mata pelajaran yang mereka ajarkan. standar konten (Sembiring, T. B., Aina, M., Yuniwati, I., Mardiah, A., Rohmiyati, Y., & Utami, 2024). Gagasan dan praktik disiplin, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual mendukung atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan / atau kelompok mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Tujuan dan Keuntungan Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru sangat penting untuk inisiatif yang bertujuan meningkatkan standar pendidikan. Sertifikasi dikatakan memiliki tujuan sebagai berikut selain untuk meningkatkan standar pendidikan:

- a) Menilai kesesuaian guru untuk menjalankan kewajiban agen pendidikan.
- b) Meningkatkan kualitas dan hasil proses pendidikan.
- c) Meningkatkan profesionalisme pendidik.
- d) Menjunjung tinggi kehormatan pendidik.

Guru, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan memperoleh keuntungan dari proses sertifikasi.

- a) Melindungi profesi guru dari perilaku buruk yang merusak reputasi instruktur merupakan salah satu keuntungan sertifikasi guru.
- b) Membela masyarakat terhadap metode pengajaran yang tidak etis dan di bawah standar.
- c) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Dengan menurunkan tekanan internal dan eksternal yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan terkait, sertifikasi guru akan membantu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) (Munawir dkk., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Peluang Implementasi Kompetensi Guru Dalam Program Sertifikasi Guru Profesional

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kompetensi guru harus dimasukkan ke dalam program sertifikasi guru profesional. Namun, tantangan dan peluang yang datang dengan pelaksanaan ini harus dikelola dengan cermat. (Saerang et al., 2023) Guru sering menghadapi masalah saat menggunakan metode pembelajaran berbasis siswa dalam hal kompetensi.

1. Kompetensi pedagogik

Keberhasilan seorang guru dalam membimbing siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada kompetensi pedagogis mereka. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa—juga dikenal sebagai pembelajaran berpusat pada siswa—adalah tantangan utama dalam menjalankan program sertifikasi guru profesional. Banyak guru, terutama di daerah terpencil, menghadapi kesulitan dalam menggunakan strategi ini karena kurangnya pelatihan yang praktis dan sesuai dengan situasi kelas yang sebenarnya. (Anwar, 2019)

Selain itu, perubahan kurikulum yang sering terjadi, seperti Kurikulum Merdeka, membuat tugas guru lebih sulit karena mereka harus memahami dan menyesuaikan materi baru sambil menggunakan teknologi pembelajaran. Namun, sertifikasi memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik mereka dengan mengikuti kursus dan workshop. (Herawati et al., 2023)

Dengan teknologi yang semakin mudah diakses, guru didorong untuk menggunakan alat digital seperti platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. (Tyagita & Iriani, 2018)

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berarti bahwa guru harus tetap mengetahui perkembangan seni, teknologi, dan ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat mengajarkannya dengan baik kepada siswa mereka. Namun, dalam dunia nyata, banyak guru menghadapi masalah karena tidak dapat mengakses sumber daya pendidikan terbaru, seperti pelatihan intensif, buku referensi, dan jurnal ilmiah. Selain itu, tidak banyak orang yang menyadari betapa pentingnya PTK sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. (Lince, 2016)

Karena banyaknya tugas administratif, guru seringkali tidak dapat berkonsentrasi pada kemajuan profesional mereka. Namun, sertifikasi membantu guru meningkatkan pendidikan mereka, seperti melanjutkan ke program pascasarjana, dan memperkenalkan mereka ke komunitas belajar, yang memungkinkan mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat. (Rahmi Pertiwi et al., 2024)

Dengan cara ini, pendidik dapat meningkatkan keahlian, memperluas wawasan, dan menciptakan pengajaran yang lebih berkualitas, relevan, dan berdampak positif terhadap siswa.

3. Kompetensi Kepribadian

Reputasi dan kredibilitas seorang pendidik bergantung pada kemampuan mereka. Guru harus menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya dan menjadi teladan bagi siswanya di mana pun mereka berada. Namun, dalam kehidupan nyata, tetap teguh pada sikap ini sering menjadi masalah, terutama dalam situasi di mana tekanan, keterbatasan fasilitas, atau lingkungan kerja yang tidak mendukung. Banyak guru merasa sulit untuk bertahan hidup ketika beban kerja meningkat dan tidak ada dukungan dari pemerintah atau sekolah. (Zola & Mudjiran, 2020)

Sertifikasi membantu guru berpikir tentang sifat profesional seperti ketekunan, kejujuran, dan integritas. Dengan mendapatkan sertifikasi, guru tidak hanya memperoleh penghargaan atas pekerjaan mereka, tetapi juga diberi inspirasi untuk menjadi orang yang kuat dan menjadi panutan bagi siswa mereka dan masyarakat di sekitarnya. (Khaira & Siswanto, 2020)

4. Kompetensi Sosial

Sebagai guru, mereka tidak hanya harus mengajar siswa di kelas tetapi juga harus mampu membangun hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu masalah terbesar saat sertifikasi adalah bagaimana guru dapat berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Guru juga harus berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap pendidikan mereka. (Lestari, 2019)

Selain itu, keadaan sosial yang kompleks, seperti konflik budaya atau kesenjangan ekonomi, seringkali menghalangi pembentukan lingkungan belajar yang baik. Namun, sertifikasi memberi guru kesempatan untuk mengikuti kursus komunikasi yang lebih baik dan membangun hubungan interpersonal yang lebih baik.

Kemampuan sosial yang kuat memungkinkan guru membuat lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan didukung untuk maju. Ini juga membuat mereka lebih mudah bekerja sama dengan orang tua dan pemangku kepentingan lain untuk mendukung pendidikan mereka. (Mazrur et al., 2022)

Strategi Pengelolaan Tantangan dan Pemanfaatan Peluang

Sangat penting untuk memiliki pendekatan yang direncanakan dan menyeluruh untuk menangani berbagai masalah yang terkait dengan penerapan kompetensi guru melalui program sertifikasi. (Arifin, 2019) Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik nyata untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-ide tersebut tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran mereka. Teknologi digital harus digunakan sepenuhnya dalam pengajaran

administrasi dan pengelolaan. Ini akan memungkinkan pendidik menghasilkan lebih banyak pekerjaan. Selain itu, bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas belajar, dan sekolah sangat penting untuk memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan, sumber pendidikan, dan program pendampingan. (Iskandar & Anriani, 2023)

Selain itu, program sertifikasi harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka bertahan dan bekerja dengan baik. Program ini tidak hanya harus memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga harus meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pendidikan. Dengan manajemen yang baik, tantangan saat ini dapat diatasi dan peluang yang ditawarkan oleh program sertifikasi dapat dimaksimalkan. Sebagai pusat pendidikan, guru akan semakin profesional dan berpengalaman, dan mereka akan memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Terakhir, ini akan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi yang siap untuk masa depan.

Kecakapan profesional instruktur Pai mengikuti akreditasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Menurut temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Danurejan Yogyakarta telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal kompetensi profesionalnya, yang sejalan dengan apa yang diharapkan dari guru profesional yang telah mendapatkan sertifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan persiapan prapelajaran guru, yang meliputi penyusunan RPP secara detail, menggunakan berbagai media dan teknik pembelajaran, serta mempraktikkan manajemen kelas yang baik. Selain itu, guru dapat menginspirasi siswa, membangun suasana belajar yang positif, dan memasukkan prinsip-prinsip moral dan spiritual ke dalam kurikulum. Selain itu, praktik guru dalam membaca referensi, membuat rencana pelajaran, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas semuanya membuktikan keahlian materi pelajaran mereka yang luar biasa. (Syihabuddin et al., 2023)

Melalui berbagai inisiatif, termasuk konsultasi guru topik (MGMP), pelatihan, seminar, dan mengejar pendidikan lanjutan, termasuk gelar master (S2), profesionalisme guru terus dikembangkan. Dengan mengikuti kegiatan ini, para pendidik dapat mengikuti inovasi terbaru dalam kurikulum dan teknologi pendidikan. Publikasi akademik juga digunakan oleh guru sebagai sumber pelengkap untuk meningkatkan teknik pengajaran yang lebih kreatif dan sukses.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inisiatif untuk meningkatkan profesionalisme guru setelah sertifikasi telah meningkatkan motivasi siswa selain kualitas pengajaran. Guru dapat merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi termasuk papan tulis interaktif, komputer, dan presentasi PowerPoint. Untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik yang ditentukan dalam kurikulum, guru juga menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti ujian tertulis, tugas praktik, dan penilaian sikap.

Semua hal dipertimbangkan, penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru sangat penting untuk meningkatkan tingkat kompetensi profesional mereka. inisiatif berkelanjutan untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan melalui pendidikan berkelanjutan dan keterlibatan aktif dalam komunitas profesional tetap diperlukan untuk mendorong peningkatan ini. Untuk meningkatkan taraf pendidikan secara umum, guru harus terus menerima kebutuhan siswanya dan mampu menerapkan strategi pengajaran yang kreatif dan berhasil. (Soviya & Hamami, 2024) (Soviya, Ovi, 2024)

SIMPULAN

Program sertifikasi guru profesional memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penguatan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan berbasis praktik, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, beban administratif yang tinggi, dan tuntutan adaptasi

terhadap perubahan kurikulum. Di sisi lain, sertifikasi memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan dalam komunitas belajar. Guru bersertifikasi juga diharapkan menjadi teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang menyeluruh, seperti pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan evaluasi program secara berkala, agar sertifikasi benar-benar mampu mendukung peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Soviya, Ovi, and T. H. (2024). , *Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.1 (), 203–214.
- Annisa Nur Azizah, Salma Azizah Azzahra, Annisa Wulandari, Ratri Dian Aprilia, & Safira Nur Sabillah. (2024). TINJAUAN LITERATUR TENTANG TANTANGAN DAN PELUANG PROFESI GURU DI ERA DIGITAL. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 56–64. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1356>
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Arifin, R. K. (2019). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Implementation Of Teacher Certification Program Policy. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 205–216.
- Debrianti, A., Ismail Abdussabir, A., & Rosdiana. (2024). Profesionalitas Guru. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i1.826>
- Farid Afri Nurmansyah. (2015). *Dampak Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firman, F., Setiyadi, B., Yanto, Y., Arief, H., & Sekonda, F. A. (2022). , *Pelatihan Penulisan Buku dan Karya Ilmiah Berbasis TIK untuk Pengembangan Karir Guru*, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), (): 1465–1472.
- Herawati, F. I., Aminarti, D., & Rosdiana. (2023). Penguatan Paradigma Profesi Guru AbAd 21. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(4), 48–53. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.667>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 760–767. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>
- Khaira, W., & Siswanto, I. (2020). KOMPETENSI KEPRIBADLAN GURU BERSERTIFIKAT *Pendabuluan Upaya pemerintah dalam mendorong kinerja guru adalah lewat program sertifikasi , baik dari segi pembelajaran maupun dari segi sertifikasi dalam jabatan , sehingga para guru lebih semangat dan energik*. 10(3), 387–401.
- Laskin, & Abbas, N. (2024). ANALISIS SEJARAH DAN TANTANGAN PROFESI KEGURUAN. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 9–15. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1242>
- Lestari, E. D. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Lince, R. (2016). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting)*, VIII(November), 164–179.
- M. Ma'ruf, S.S, M. P. . (2017). KONSEP KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4). *Al-Makrifat*, 2(1), 1–9.
- Mani, C., & Rangkuti, C. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8216–8228.

- Masfi Sya'fiatul Ummah. (2019). *PENGARUH SERTIFIKASI GURU DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU DI UPT SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI GUSLAH I KEJAYAN PASURUAN*, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (), 1–14.
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bumi Aksara), hal. 51.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Nurul Mahmudah, L., Jannah, N., & Rosdiana. (2024). Profesionalitas Guru dalam Pendampingan Pembelajaran PPT Interaktif di MAN 2 Kota Makassar. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 2(1), 76–81. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i1.825>
- Pemerintah RI. (2005). *UU RI Nomor 14 Tahun Tentang Guru Dan Dosen*.
- Qowaid, Q. (2019). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13.
- Rahmi Pertiwi, G., Yun Sari, L., & Saherawan, D. (2024). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 36–47. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.308>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sembiring, T. B., Aina, M., Yuniwati, I., Mardiah, A., Rohmiyati, Y., & Utami, B. (2024). *Pelatihan Interaktif: Peningkatan Kapasitas Dosen dalam Pendidikan Berbasis Teknologi*, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 0: 1715–1728.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 0: 473–480.
- Syihabuddin, M., Manggala, K., Mahfudhoh, R., Nurul Huda, L., & Tara Nisawanda Duha Alfani, A. (2023). Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(4), 12–22. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.626>
- Trisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Jurnal Islamic Education*, 3(1).
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90.
- Zuhrania, C., dan Husna, R. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Al-Musannif*, 4 (2), . ha: 91.